

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar PAI Siswa Di SD Negeri 154 Bengkulu Utara

Meli Kusyenti

SD Negeri 154 Bengkulu Utara

melifaiza13@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana peranan bimbingan konseling dan guru dalam menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa di SD Negeri 154 Bengkulu Utara, apa faktor penghambat dan pendukung dalam guru memberikan bimbingan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa di SD Negeri 154 Bengkulu Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara induktif dan deduktif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan guru PAI dalam menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa: (a) peranan guru bimbingan konseling adalah memberikan pengawasan, arahan, perhatian disaat siswa berada dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, (b) peranan guru PAI adalah memberikan bimbingan/bantuan pada siswa secara terus menerus dan sistematis memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, seperti kegiatan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program perbaikan dan pengayaan. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membantu menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa: (a) bagi guru bimbingan konseling faktor penghambat adalah kurangnya waktu dan kesempatan dalam memberikan pengawasan pada anak. Karena pengawasan dan arahan pada anak tidak Cuma cukup dilakukan ketika waktu sekolah saja, akan tetapi diluar sekolah seharusnya juga diperhatikan: faktor pendukung adalah tingkat aktivitas belajar siswa yang tinggi, adanya kerja sama antara orang tua murid dengan pihak sekolah, serta anak-anak tersebut memiliki kompetensi yang perlu dikembangkan, (b) bagi guru PAI faktor penghambat adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, latar belakang siswa yang beragam, serta terbatasnya waktu guru memberikan arahan dan bimbingan pada siswa, faktor pendukung adalah guru memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan pada siswa, sehingga siswa juga merespon tindakan guru tersebut dengan positif.

Kata Kunci: Peranan Guru, Kesulitan Belajar

Pendahuluan

Pendidikan dalam bahasa Yunani disebut *paedagogis* yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan (Depdikbud, 2002). Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Zuhairini (2002) berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak (Daradjat, 2006). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam agar nantinya

setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Alisuf (2009) pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan hidup manusia seimbang antara jasmani dan rohani, pribadi dan masyarakat (sebagai makhluk individu dan makhluk sosial) serta aktivitas untuk dunia dan akhirat yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat bagi manusia itu sendiri. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersualisasi yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang (Djamarah, 2005). Mulyasa (2009) menyatakan betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungkannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat khususnya para remaja memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik, dalam mendidik siswa. Dengan demikian tugas guru adalah profesi berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan ikhlas. Mengingat sedemikian pentingnya peranan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, maka diperlukan dua persyaratan khusus bagi seseorang konselor yaitu memiliki gelar kependidikan dalam bidang psikologi dan mempunyai ciri-ciri dan kepribadian antara lain, dapat memahami orang lain secara objektif dan simpatik, mampu mengadakan kerja sama dengan orang lain dengan baik, memiliki kemampuan reflektif, memahami batas-batas kemampuan sendiri, mempunyai perhatian dan minat terhadap masalah pada siswa dan ada keinginan untuk membantu, dan harus memiliki sikap yang bijak dan konsisten dalam mengambil keputusan. Namun perlu diingat bahwa keberhasilan suatu konseling akan bisa maksimal apabila ada keterbukaan dan kepercayaan antara pihak klien dan konselor.

Menurut Sunhaji (2009) menyatakan belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang baik, tetapi juga bisa mengarah ke tingkah laku yang jelek. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2011). Dengan demikian belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Ruang lingkup belajar meliputi berbagai aspek yang bersifat dinamis dan menyeluruh. Hal ini disebabkan kondisi perkembangan dan proses perubahan yang ditimbulkan oleh sistematis belajar. Sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi bahkan dapat dikur dari penampilan. Tidak semua perubahan perilaku sebagaimana digambarkan di atas merupakan hasil belajar. Sesuai dengan tujuan belajar yang tercantum dalam kurikulum bahwa siswa dikatakan lulus atau tuntas dalam pelajaran jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh tiap-tiap guru bidang studi. Siswa yang mengalami keterlambatan akademik, yakni siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi tetapi tidak menggunakan kemampuannya secara optimal. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang. Anak ini tergolong memiliki IQ

tinggi tetapi prestasinya dalam belajar rendah (dibawah rata-rata kelas). Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan mingsgat dari sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu: (1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa dan (3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sutikno dan pupuh (2011) menyatakan dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Selain itu faktor kesepian siswa dalam belajar juga sangat mempengaruhi proses belajar. Dalam arti bahwa siap tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran sangat berpengaruh didalam proses belajar mengajar.

Peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau bahkan putus asa tidak mau belajar. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa faktor-faktor tersebut sangat besar sekali pengaruhnya dengan proses belajar siswa. Dan hal ini sudah tentu menjadi tanggung jawab seorang guru dalam menanganinya. Sehingga mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu betapa pentingnya penyelenggaraan belajar aktif dan guru pembimbing. Dari hasil pengamatan awal peneliti, diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa dalam belajar di SD Negeri 154 Bengkulu Utara bervariasi. Ada yang tingkat inteligennya tinggi, sedang dan bahkan ada yang dibawah standar.

Sehingga tingkat kesulitan siswa dalam belajarpun ikut mempengaruhinya. Oleh sebbab itu, dengan masih adanya siswa mengalami kesulitan dalam belajar, dalam oenelitian ini peneliti ingin mengetahui seperti apa peran dan tindakan yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam meminimalisir keadaan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Berdasarkan pada pemikiran inilah kiranya perlu dilakukan penelitian tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa di SD Negeri 154 Bengkulu Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat studi lapangan dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berwujud kasus dan tidak menggunakan alat bantu statistik. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2010).

Subjek dari penelitian adalah 3 orang guru SD Negeri 154 Bengkulu Utara yang terdiri dari 2 orang guru pendidikan agama Islam, 1 orang guru wali kelas. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 20 Mei 2022 sampai 20 Juni 2022 di SD Negeri 154 Bengkulu Utara.

Sumber data pada penelitian ini yaitu: 1) Data primer, data yang diperoleh dari responden secara langsung, yang dilakukan dengan tanya jawab kepada guru pendidikan agama Islam dua orang dan 1 guru wali kelas SD Negeri 154 Bengkulu Utara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada 3 yaitu: 1) Observasi, pengamatan yang dilakukan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2011). Teknik observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap tingkah laku siswa, kondisi proses belajar mengajar, kondisi lingkungan sekolah, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. 2) Wawancara, suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (Santoso, 2005). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara mengarahkan

komunikasi kepada kepala sekolah, guru, serta siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan daya serap siswa terhadap proses belajar mengajar di sekolah. 3) Dokumentasi, tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data yang relevan pada penelitian (Ridwan, 2008). Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian yang digunakan dalam arsip data sebagai bukti peneliti benar-benar melaksanakan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melihat dokumentasi yang ada di sekolah seperti daftar siswa dan sumber lainnya yang mendukung data penelitian.

Teknik analisis data Pada penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu: 1) Induktif, metode yang ditunjukkan dari hal yang khusus kemudian di perluas ke hal yang umum kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan 2) Deduktif, metode yang digunakan dengan kaidah yang bersifat umum ke hal yang khusus kemudian tarik suatu kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peranan Bimbingan Konseling Dan Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Mei 2022 kepada Ibu Tanri guru PAI SD Negeri 154 Bengkulu Utara mengenai peranan bimbingan konselin dan guru dalam menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa adalah sebagai berikut:

- Pewawancara : “Apakah Ibu memberikan arahan dan bimbingan pada siswa dalam proses pembelajaran?”
 Ibu Tanri : “Iya, saya selalu memberikan arahan dan bimbingan pada siswa baik di saat dalam kelas maupun di luar kelas, tujuan saya memberikan arahan dan bimbingan adalah agar siswa dapat belajar dengan baik dan tidak melalukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri”.
- Pewawancara : “Bentuk bimbingan apakah yang ibu berikan kepada siswa?”
 Ibu Tanri : “Bentuk bimbingan yang biasa saya berikan kepada siswa adalah dengan memberikan pengawasan, arahan, dan membantu anak dalam permasalahan yang dia alami. Setiap hari saya selalu pantau, misalnya saya tanyakan perkembangannya, jika masi ada kendala saya tidak sungkan-sungkan duduk berda untuk menyelesaikan permasalahnya”.
- Pewawancara : “Bagaimana tindakan ibu, jika siswa mengalami kesulitan belajar?”
 Ibu Tanri : “Tindakan yang dapat saya lakukan jika siswa malas adalah dengan cara dengan mengkaji kembali materi yang diberikan dan keadaan kondisi siswa. Karena bisa jadi penyebab siswa malas belajar tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, serta proses yang kurang menarik bagi siswa. Oleh sebab itu, sebisa mungkin saya menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2022 kepada Ibu Mulia guru PAI SD Negeri 154 Bengkulu Utara mengenai peranan bimbingan konselin dan guru dalam menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa adalah sebagai berikut:

- Pewawancara : “Apakah Ibu memberikan arahan dan bimbingan pada siswa dalam proses pembelajaran?”
 Ibu Mulia : “iya, saya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, apalagi pada siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran.
- Pewawancara : “Bentuk bimbingan apakah yang ibu berikan kepada siswa?”
 Ibu Mulia : “Bentuk bimbingan yang biasa saya berikan kepada siswa adalah dengan

selalu mengontrol dan memberikan pengawasan.”

Pewawancara : “Bagaimana tindakan ibu, jika siswa mengalami kesulitan belajar?”

Ibu Tanri : “Jika siswa mengalami kesulitan belajar atau malas maka saya biasanya selalu melibatkan dia dalam pembelajaran, misalnya saya suruh dia kedepan untuk menulis di papan tulis, atau saya suruh dia untuk membaca nyaring bacaan yang ada di buku”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Mei 2022 kepada Ibu Siti guru PAI SD Negeri 154 Bengkulu Utara mengenai peranang bimbingan konselin dan guru dalam menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa adalah sebagai berikut:

Pewawancara : “Apakah Ibu memberikan arahan dan bimbingan pada siswa dalam proses pembelajaran?”

Ibu Siti : “iya saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, karena arahan dan bimbingan senantiasa saya berikan pada anak. Untuk jenjang SD, siswa masih sangat butuh perhatian dan pengawasan, jika kita lengah akan berakibatkan fatal pada perkembangan anak selanjutnya”.

Pewawancara : “Bentuk bimbingan apakah yang ibu berikan kepada siswa?”

Ibu Siti : “Bimbingan yang biasa saya berikan kepada siswa adalah arahan, teguran, pengawasan, serta tidak bosan-bosannya memberikan nasehat pada siswa. Selain itu, saya memberikan tugas kepada ketua kelas untuk melaporkan pada guru jika terdapat siswa yang membutuhkan penanganan dari guru”.

Pewawancara : “Bagaimana tindakan ibu, jika siswa mengalami kesulitan belajar?”

Ibu Siti : “Jika terdapat siswa yang malas belajar, biasanya saya selalu melibatkan dia dalam proses pembelajaran, misalnya saya suruh dia membaca dengan nyaring dan menulis di papan tulis.”

Dari wawancara kepada 2 orang guru PAI dan 1 orang guru kelas mengenai Peranan bimbingan konseling dan guru dalam menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa pada dapat disimpulkan bahwa Setiap melakukan proses pembelajaran guru-guru selalu memberikan arahan kepada siswa hal itu bertujuan agar tercapai tujuan dari pembelajaran sehingga siswa tidak merugikan dirinya sendiri Bentuk dari bimbingan yang guru berikan kepada siswa seperti guru selalu memantau siswa, seperti menanyakan Kendal atau permasalahan yang siswa alami serta selalu menasehati siswa pada setiap pembelajaran. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka saya selalu melibatkan siswa dala. Proses pembelajaran seperti meminta siswa untuk menuliskan materi pembelajaran di papan tulis

Faktor Penghambat Dan Pendukung Ketika Guru Memberikan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Pai Siswa

Setiap siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Berikut adalah hasil wawancara pada tanggal 25 Mei 2022 kepada Ibu Tanri guru PAI SD Negeri 154 Bengkulu Utara mengenai faktor penghambat dan pendukung ketika guru memberikan bimbingan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa adalah sebagai berikut:

Pewawancara : “Apa kendala yang ibu alami dalam memberikan bimbingan kepada siswa?”

Ibu Tanri : “Kendala yang saya alami dalam memberikan bimbingan kepada biasanya siswa bandel, dan susah kalau dibilangi, bahkan ada sebagian siswa yang rutinitasnya hanya ingin main terus menerus tidak mau belajar”.

Pewawancara : “Menurut Ibu apa saja bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran?”

Ibu Tanri : “Bentuk kesulitan yang dialami siswa adalah kebanyakan siswa sulit memahami tata cara wudhu, menghafal bacaan dan gerakan salat, serta anak kurang serius dalam belajar. Hal ini di karenakan siswa masih kurang belajar

di rumah, mereka mendapatkan pengetahuan hanya dari Bapak/ibu di sekolah saja.”

Pewawancara : “Bagaimana tindakan yang ibu lakukan terhadap siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran?”

Ibu Tanri : “Tindakan yang saya lakukan jika siswa kesulitan memahami materi pelajaran, biasanya saya memberikan penjelasan kembali akan materi pelajaran, kemudian saya berikan tugas untuk di kerjakan dirumah”.

wawancara pada tanggal 26 Mei 2022 kepada Ibu Mulia guru PAI SD Negeri 154 Bengkulu Utara mengenai faktor penghambat dan pendukung ketika guru memberikan bimbingan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa adalah sebagai berikut:

Pewawancara : “Apa kendala yang ibu alami dalam memberikan bimbingan kepada siswa?”.

Ibu Mulia : “Yang masih menjadi kendala saya dalam memberikan bimbingan kepada siswa adalah adanya tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, latar belakang siswa yang berbeda, serta terbatasnya waktu guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa”.

Pewawancara : “Menurut Ibu apa saja bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran?”.

Ibu Mulia : “bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh pada tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.”

Pewawancara : “Bagaimana tindakan yang ibu lakukan terhadap siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran?”.

Ibu Mulia : “Yang saya lakukan pada siswa yang sulit memahami materi adalah dengan memberikan latihan atau pekerjaan rumah setiap pulang sekolah, kemudian setiap berlangsung pembelajaran siswa tersebut saya suruh maju kedepan untuk menuliskan materi ataupun membaca materi pembelajaran”.

Wawancara pada tanggal 27 Mei 2022 kepada Ibu Mulia guru kelas SD Negeri 154 Bengkulu Utara mengenai faktor penghambat dan pendukung ketika guru memberikan bimbingan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa adalah sebagai berikut:

Pewawancara : “Apa kendala yang ibu alami dalam memberikan bimbingan kepada siswa?”.

Ibu Siti : “Kendala yang dialami dalam memberikan bimbingan pada siswa adalah kurangnya waktu dan kesempatan dalam memberikan pengawasan pada anak. Karena pengawasan dan arahan pada anak tidak Cuma cukup dilakukan ketika waktu sekolah saja, akan tetapi diluar sekolah seharusnya juga diperhatikan ”.

Pewawancara : “Menurut Ibu apa saja bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran?”.

Ibu Siti : “Menurut saya bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar, serta tingkat aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah.”

Pewawancara : “Bagaimana tindakan yang ibu lakukan terhadap siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran?”.

Ibu Siti : “Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, biasanya saya memberikan penjelasan kembali akan materi pelajaran, kemudian saya berikan tugas untuk dikerjakan dirumah”.

Setiap siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berbeda-beda dan begitu pun cara belajar mereka, ada banyak siswa mengalami kesulitan belajar, kendalanya pada siswa yang bandel, nakal dan sulit menghafal pelajaran dan sebagian siswa banyak sibuk main dengan teman-temannya serta kurangnya motivasi belajar siswa . Tindakan guru biasanya memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang masih kurang paham dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mereka pelajari dirumah supaya guru bisa melihat siswa mana yang rajin dan paham materi yang dipelajari.

Dalam penelitian Di SD Negeri 154 Bengkulu Utara guru agama Islam mengatakan bahwa selama ini di SD Negeri 154 Bengkulu Utara kadang-kadang ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam, dan selama itu juga pihak lembaga sekolah dan guru selalu berusaha menanggulangnya. Ada 2 upaya yang dilakukan di SD Negeri 154 Bengkulu Utara yaitu:

1. Upaya dari pihak siswa sendiri (intern)

Dalam usahannya menanggulangnya kesulitan belajar yang dialaminya, siswa melakukan beberapa hal antara lain: berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh atau belajar kelompok, membuat jadwal belajar, dan menumbuhkan keinginan untuk mencapai cita-cita, serta berusaha menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya dari luar (ekstern)

- a. Dari Pihak sekolah, memenuhi sarana dan prasarana pendidikan agama, mengadakan pertemuan dengan komite sekolah dengan wali siswa dalam rangka menanggulangi narasumber bila ada kegiatan belajar yang membutuhkan tenaga profesional, memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama, guru agama mengadakan kunjungan kerumah siswa.
- b. Dari pihak guru, meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan dan perkuliahan, memberi jam tambahan pelajaran (kurikuler), menggunakan metode dan media pembelajaran yang dimiliki dari pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, membentuk kelompok belajar siswa, dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru agama.
- c. Dari pihak keluarga, menciptakan situasi keluarga yang harmonis, berusaha lebih memperhatikan anak, khususnya dalam hal belajar agama Islam, berusaha memperbaiki ekonomi keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, sehingga anak lebih termotivasi melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan dari hasil interview yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru diatas, dapat ditambahkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang disampaikan, misalnya menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan siswa. Menyuruh siswa untuk membuat jadwal pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, guru juga sering menggunakan media pembelajaran agar para siswa memberikan PR, dengan begitu siswa akan lebih sering belajar dirumah. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar agama Islam, guru berusaha membantu siswa memecahkan persoalan yang dihadapinya agar masalahnya dapat segera terpecahkan, salah satunya dengan memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam upaya menanggulangnya kesulitan belajar agama Islam yang dialami anaknya, mereka berusaha memotivasi anak dalam belajar dan memberi bimbingan semampunya dan jika ada undangan sekolah kepada wali siswa, mereka berusaha menghadiri untuk membicarakan masalah-masalah belajar anaknya, selain itu juga orang tua siswa berusaha kebutuhan belajar anaknya. Upaya menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam siswa juga dilakukan oleh siswa sendiri, yaitu antara lain dengan lebih giat belajar, membuat jadwal belajar agar dapat belajar dengan teratur, melakukan belajar kelompok bersama teman-temannya dengan belajarkelompok siswa memecahkan permasalahan dengan cara diskusi bersama teman-temannya. Dan jika dalam belajar siswa mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkannya, siswa dapat bertanya kepada orang tua, guru agama dan temannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa di SD Negeri 154 Bengkulu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peranan guru PAI dalam menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa memberikan pengawasan, arahan, perhatian di saat siswa berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru PAI memberikan arahan/bantuan pada siswa secara terus menerus dan sistematis memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, seperti kegiatan pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program perbaikan dan pengayaan.

Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membuat menanggulangi kesulitan belajar PAI siswa, bagi guru PAI faktor penghambat adalah kurangnya waktu dan kesempatan dalam memberikan pengawasan pada anak. Karena pengawasan dan arahan pada anak tidak Cuma cukup dilakukan ketika waktu sekolah saja, akan terjadi di luar sekolah seharusnya juga diperhatikan. Sedangkan faktor pendukung adalah tingkat aktivitas belajar siswa yang tinggi, adanya kerjasama antara orang tua murid dengan pihak sekolah, serta anak-anak tersebut memiliki kompetensi yang perlu dikembangkan. Bagi guru PAI faktor penghambat adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, latar belakang siswa yang beragam, serta terbatasnya waktu guru memberikan arahan dan bimbingan pada siswa. Faktor pendukung adalah guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan pada siswa, sehingga siswa juga merespon tindakan guru tersebut dengan positif.

Bibliografi

- Alisuf Sabri. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Daradjat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdikbud. 2002. *Kamus*
- Muyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penilaian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Zuhairini. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.